

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs MAWAQIUL ULUM
KUDUS TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
SIFKA RUGBATUN NADA
NIM. 31502100109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Sifka Rugbatun Nada
NIM : 31502100109
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiuul Ulum Kudus Tahun Ajaran 2024/2025”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan seduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 18 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Sifka Rugbatun Nada

NIM. 31502100109

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Januari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sifka Rugbatun Nada

NIM : 31502100109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Variasi Metode Pembelajaran
pada Mata Pelajaran Fikih di MTs
Mawaqiul Ulum Kudus Tahun Ajaran
2024/2025.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **SIFKA RUGBATUN NADA**
Nomor Induk : 31502100109
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI VARIASI METODE DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH DI MTS MAWAQIUL ULUM KUDUS TAHUN AJARAN
2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 21 Syaban 1446 H.
20 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Dekan

Drs. M. Nur Hafid Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

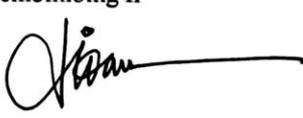
Penguji II


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II


Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

ABSTRAK

Sifka Rugbatun Nada, 31502100109, **IMPLEMENTASI VARIASI METODE DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS MAWAQIUL ULUM KUDUS TAHUN AJARAN 2024/2025**. Skripsi, Semarang, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus tahun ajaran 2024/2025. Variasi metode pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Fikih yang memerlukan pendekatan teoritis dan praktis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, praktik, dan pemberian tugas, diterapkan secara dinamis oleh guru untuk menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, yang memengaruhi efektivitas penerapan variasi metode ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci : *Variasi Metode, Pelajaran Fikih*

ABSTRACT

Sifka Rugbatun Nada, 31502100109, IMPLEMENTATION OF VARIATION OF METHODS IN LEARNING FIQH AT MTS MAWAQIUL ULUM KUDUS IN THE 2024/2025 ACADEMIC. Thesis, Semarang, Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2025.

This study aims to analyze the implementation of variations in learning methods in the subject of Fiqh at MTs Mawaqiul Ulum Kudus in the 2024/2025 school year. Variations in learning methods play an important role in increasing students' motivation, understanding, and involvement in the teaching and learning process, especially in the subject of Jurisprudence which requires a theoretical and practical approach. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that a variety of learning methods, such as lectures, discussions, practices, and assignments, were applied dynamically by the teacher to adjust to the material being taught. Nevertheless, there are still some obstacles, such as limited time and resources, which affect the effectiveness of the application of this method variation. This study concludes that the use of appropriate variations in learning methods can improve student learning outcomes, especially in the subject of Jurisprudence. It is hoped that these findings can be a reference for educators to develop more effective learning strategies in the future.

Keywords: *Method Variation, Jurisprudence Lesson*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

ا	Dammah	U	U
---	--------	---	---

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اِو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَفَيْكَ : kaifa

هَوْلَهُ : haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh

تَام : māta

رَامَر : ramā

قَالِي : qāla

يَامُوتِي : yamūtu

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجِّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (, -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِي	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِي	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḥilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiu’l Ulum Kudus Tahun Ajaran 2024/2025”.

Sholawat serta salam selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen wali dan dosen pembimbing penulis yang senantiasa mengarahkan penulis dalam

menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA.
6. Kepada cinta pertama dalam hidup penulis, Bapak Nasrul Ulum, seorang ayah yang menjadi alasan penulis masih bertahan sampai saat ini. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa besar, nasihat, motivasi, semangat dan doa terbaik untuk putri kecilmu ini.
7. Kepada ibu tercinta, Ibu Bashiroh, perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik penulis hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terimakasih untuk doa ibu yang sangat luar biasa, kasih sayang, nasihat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini, semoga ibu sehat selalu dan panjang umur. Karena ibu harus ada disetiap perjalanan hidup penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah angkatan 2021 yang sudah saling menguatkan dan berjuang bersama.
9. Terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Sifka Rugbatun Nada. Seorang anak sulung

yang berusia 21 tahun, yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih ya telah hadir di dunia dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan, rintangan yang alam semesta berikan. Terimakasih kamu hebat saya bangga atas pencapaian yang telah di raih dalam hidupmu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur. Terimakasih selalu mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif. Saya yakin dengan usaha, kebaikan-kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan, Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada, Sifka. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.. Barakallahu fiikum.

Semarang, 13 Februari 2024

Sifka Rugbatun Nada

NIM. 31502100109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PEMBELAJARAN FIKIH DAN VARIASI METODE.....	10
A. Kajian Pustaka	10

1. Pembelajaran Fikih.....	10
2. Variasi Metode Pembelajaran	16
3. Pembelajaran Fikih dan Variasi Metode	24
B. Penelitian Terkait	27
C. Kerangka Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Definisi Konseptual	33
1. Variasi Metode Pembelajaran	33
2. Pelajaran Fikih.....	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV VARIASI METODE DALAM PEMBELAJARAN FIKIH.....	41
A. Perencanaan Variasi Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiu' Ulum Kudus.	41
B. Pelaksanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiu' Ulum Kudus.....	45
C. Evaluasi Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Mawaqiu' Ulum Kudus	53

BAB V PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	32
Gambar 2. Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Pihak Sekolah.....	XXX
Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Mawaqiul Ulum Kudus	XXX
Gambar 4. Wawancara dengan guru fikih di MTs Mawaqiul Ulum.....	XXXI
Gambar 5. Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Mawaqiul Ulum Kudus	XXXI
Gambar 6. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran yaitu Pemberian Tugas	XXXII
Gambar 7. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran yaitu Metode Ceramah	XXXII



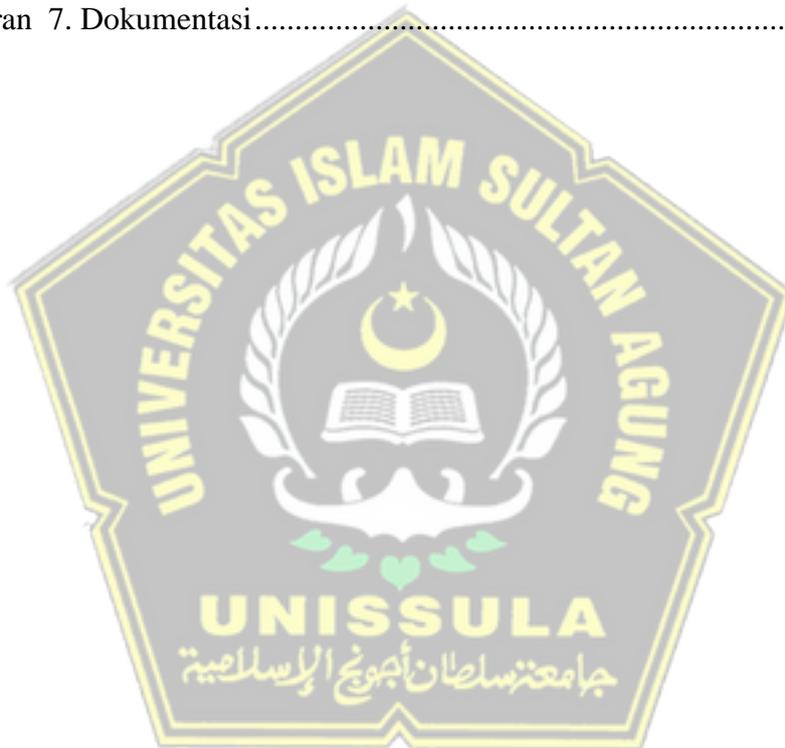
DAFTAR TABEL

Tabel 7. 1 Data Sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan desa Medini Undaan Kudus Tahun 1986	IV
Tabel 7. 2 Ruang MTs Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2024-2025	XI
Tabel 7. 3 Inventarisasi MTs Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2024-2025	XII
Tabel 7. 4 Data Guru MTs Mawaqiul Ulum Kudus.....	XIV
Tabel 7. 5 Data Karyawan MTs Mawaqiul Ulum Kudus	XVI
Tabel 7. 6 Data Peserta Didik MTs Mawaqiul Ulum Kudus	XVI
Tabel 7. 7 Pedoman Wawancara.....	XXVI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	II
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	III
Lampiran 3. Deskripsi Penelitian dan Profil Sekolah	IV
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	XVII
Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	XXIII
Lampiran 6. Pedoman Observasi	XXVI
Lampiran 7. Dokumentasi.....	XXX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia secara menyeluruh dan mengupayakan pengoptimalan potensi yang dimiliki setiap individu. Hakikat pendidikan terletak pada proses pengajaran dan pelatihan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif, meningkatkan kemampuan intelektual, dan membentuk keterampilan hidup. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan¹.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memperoleh dan memperkuat berbagai aspek penting dalam kehidupan, termasuk kekuatan spiritual keagamaan yang menjadi landasan moral, kepribadian yang kuat sebagai identitas diri, kemampuan dalam mengendalikan emosi dan perilaku intelektual yang mendukung peserta didik

¹ A M Irfan Taufan Asfar and A M Iqbal Akbar Asfar, "Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education)," *Method* 1, no. January (2020): 1–16, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>.

dalam berinteraksi serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar.².

Implementasi merupakan suatu penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. ³Metode pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan yang memungkinkan pendidik mewariskan budaya dan norma norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tidak berbeda halnya, dalam mata pelajaran seperti fikih pun harus ada metode pembelajaran. Fikih sendiri mempunyai peran yang sangat penting bagi umat Islam. Seiring perkembangannya, pembelajaran fikih diharapkan dapat membentuk berbagai aspek kehidupan keagamaan peserta didik serta mengembangkan kepribadian mereka secara utuh, selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan⁴.

MTs Mawaqiu' Ulum ini, metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran fikih untuk kelas VII-IX bersifat bervariasi. Dalam setiap pertemuan, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Namun, tidak semua guru di MTs Mawaqiu' Ulum menerapkan variasi metode dalam mengajar. Masih terdapat beberapa guru yang hanya menggunakan satu atau dua metode tanpa adanya variasi, sehingga peserta didik cenderung mudah merasa bosan dan mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, sebagian peserta didik menjadi

² UU Republik Indonesia: “: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301),” *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 1–31.

³ Racmawati Nurul Layli, Sarjuni, and Choeroni, “Penerapan Model Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19,” *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 2 (2021): 95–102.

⁴ Mizar Aulia, “Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup dan Urgensitas di Era Modernisasi,” *Jurnal Al-Nadhair* 2, no. 2 (2023): 22–34, <https://doi.org/10.61433/alnadhair.v2i2.36>.

kurang fokus, bahkan ada yang asik mengobrol atau melakukan aktivitas lain, sehingga tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Variasi metode pembelajaran adalah kunci terciptanya pembelajar yang efektif dan juga menyenangkan. Dengan mengombinasikan berbagai metode, guru dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, menjaga agar peserta didik tetap termotivasi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran tentang shalat, guru dapat memulai dengan ceramah singkat tentang rukun shalat, dilanjutkan dengan demonstrasi gerakan shalat yang benar, lalu mengajak siswa untuk mempraktikkan shalat secara berkelompok, dan diakhiri dengan kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik⁵. Dalam hal ini variasi metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan baik.

Guru perlu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan, perhatian siswa tidak berkurang, siswa tidak mengantuk dan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu variasi metode pembelajaran oleh guru diyakini sangat penting untuk dilakukan⁶.

⁵ Dita Elha RimahDani, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli, "Variasi Metode dan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.

⁶ Lailatul Juniyati et al., "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Siswa Sd Muhammadiyah 8 Surabaya Melalui Program Lesson Study," *Didaktis* 15, no. 2 (2015): 1–12, <https://journal.stitalazami.ac.id/index.php/almaheer/article/view/8>.

Moh. Uzer Usman, seorang pakar pendidikan, menekankan betapa pentingnya keterampilan guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran. Beliau berargumen bahwa variasi dalam metode, strategi, dan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekadar untuk mengatasi kebosanan peserta didik, tetapi juga untuk memaksimalkan potensi belajar mereka. Dengan menghadirkan beragam pendekatan dalam proses belajar-mengajar, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan bermakna bagi setiap peserta didik⁷. Ketika peserta didik merasa tertarik dan tertantang dengan materi pelajaran, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar dan berusaha memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, variasi metode juga dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama.

Pelajaran fikih menekankan pada pemahaman yang benar tentang mengetahui ketentuan hukum dalam islam. Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu berpikir kreatif memilih dan menentukan materi, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa agar tidak membosankan. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan karakteristik peserta didik agar metode yang digunakan sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran fikih dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari⁸.

⁷ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 84. 4

⁸ Herlina Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, and Susiba Susiba, "Perspektif Al-Qur'an dan Fikih dalam Membangun Pendidikan Keluarga yang Berkualitas," *Instructional Development Journal* 6, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>.

Pembelajaran fikih juga seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya minat peserta didik, dan kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan variasi dalam pembelajaran fikih, seperti pengembangan kurikulum yang lebih menarik, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, dan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Detani Hidapenta (2023) menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, meskipun implementasinya sering kali menghadapi kendala seperti perbedaan karakteristik siswa dan kesibukan guru¹⁰. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di MTs Mawaqiul Ulum Kudus, di mana variasi metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah ini dengan judul **“Implementasi Variasi Metode dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus”**.

⁹ Mira Zulkifli and Danang Dwi Basuki, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 146–52, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.70>.

¹⁰ Detania Hidapenta et al., “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar,” *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (2023): 3375–80,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus?
3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangsiah pemikiran didunia pendidikan terutama di penerapan variasi metode pembelajaran.
- b. Sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variasi metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan rujukan dalam penerapan variasi metode pembelajaran yang kedepannya menjadi lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi kepada guru dalam mengimplementasikan variasi metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi selama proses pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa semangat dalam pembelajaran dan tidak mudah bosan ataupun lelah saat pelajaran berlangsung ketika penerapan variasi metode pembelajaran dilakukan dengan baik.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara mendalam mengenai implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs mawaqiu' Ulum Kudus dan sebagai referensi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika didalam penulisan skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang:

1. Bagian awal terdiri : Halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota pembimbing skripsi, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan halaman tabel serta gambar.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :
 BAB I : Berisikan pendahuluan terkait Implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan suatu landasan terkait tentang teori penelitian meliputi kajian pustaka mengenai variasi metode pembelajaran dan mata pelajaran fikih. Selain itu juga berisi penelitian terkait atau penelitian yang relevan dengan implementasi variasi metode

pembelajaran pada mata pelajaran fikih .

BAB III : Berisikan definisi konseptual, jenis penelitian, latar penelitian (tempat dan waktu dalam melakukan penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait dengan rumusan masalah yang diteliti diantaranya mengenai implementasi variasi metode pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi program.

BAB V : Berisikan penutup diantaranya terdapat kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap (akhir): Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN FIKIH DAN VARIASI METODE

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syariat dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar dan membentuk kebiasaan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih merupakan proses belajar mengajar yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum agama yang dilakukan di kelas antara guru dan peserta didik, dengan materi serta strategi pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan¹¹.

Terdapat tiga kata yang melambangkan pendidikan, yaitu Iqra', Allama, dan Qalam. Iqra' berarti membaca, allama berarti mengajar, dan qalam berarti pena atau alat tulis. Dengan kata lain, jika umat Islam dapat mematuhi prinsip-prinsip yang terkandung dalam tiga kata tersebut, mereka memiliki potensi untuk menjadi masyarakat yang paling maju dan unggul di antara umat lainnya, baik dinyatakan secara

¹¹ Abd. Rohman, Asep Saepul Hamdani, and Irma Soraya, "Pengembangan Pembelajaran Fikih Model Blended Learning Berbasis Addie untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 106, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13943>.

tersurat maupun tersirat¹².

T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Ghazali, Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain-lain¹³.

Dalam pembelajaran fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun mushola sebagai tempat praktek- praktek yang menyangkut ibadah, VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fikih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian- kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik¹⁴.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih dalam Kurikulum Madrasah.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan pemahaman peserta

¹² A B Tjahjono et al. "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," 6-7. CV. Zenius Publisher, 2023, 2023.

¹³ Firman Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah," Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021): 88, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.

¹⁴ Zulkifli and Danang Dwi Basuki, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik."

didik terhadap aturan-aturan syariat Islam. Berikut adalah beberapa karakteristik yang menonjol dari mata pelajaran Fikih dalam kurikulum madrasah Mata pelajaran ini juga menekankan keseimbangan antara aspek teori dan praktik agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari ¹⁵:

1) Berlandaskan Syariat Islam

Fikih mengajarkan hukum-hukum Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Mata pelajaran ini menekankan pemahaman dan penerapan hukum agama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah, dan akhlak.

2) Menekankan Praktik Langsung

Selain teori, Fikih juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami cara melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam Islam.

3) Membentuk Keterampilan Islam

Melalui pembelajaran Fikih, peserta didik diajak untuk mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan agama.

4) Berorientasi pada Solusi Masalah

¹⁵ Aulia, "Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup dan Urgensitas di Era Modernisasi."

Mata pelajaran Fikih membantu peserta didik memahami bagaimana Islam menawarkan solusi atas berbagai persoalan kehidupan, baik yang bersifat individu maupun sosial, melalui hukum-hukum yang jelas dan terarah.

5) Pembelajaran Bertahap

Materi Fikih diajarkan secara berjenjang, sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia peserta didik. Pada tingkat madrasah, siswa mulai dikenalkan dengan hukum ibadah dasar hingga hukum muamalah yang lebih kompleks.

6) Kontekstual dengan Kehidupan Lokal

Fikih memberikan ruang untuk mempertimbangkan adat atau kebiasaan lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengaitkan hukum-hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka.

7) Berlandaskan pada Akhlak yang Mulia

Fikih tidak hanya membahas hukum-hukum agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika agar peserta didik dapat menjalankan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran Fikih di madrasah dirancang untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami aturan Islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pelajaran fikih.

Dalam kurikulum madrasah, mata pelajaran fikih memiliki tujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik melalui pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pelajaran Fikih mencakup beberapa aspek penting, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap²⁶. Berikut adalah beberapa kompetensi dasar yang perlu dicapai oleh peserta didik:

1.) Pemahaman tentang Hukum Islam

Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menjelaskan berbagai konsep dasar dalam hukum Islam, termasuk ibadah, muamalah, pernikahan, dan hukum pidana Islam, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

2.) Kemampuan Mempraktikkan Ibadah

Peserta didik harus mampu melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah dengan benar menurut ajaran Islam, seperti tata cara salat, tata cara puasa, tata cara wudhu, tata cara zakat dan ibadah lainnya, sesuai dengan syariat yang berlaku.

3.) Kemampuan Mengambil Keputusan Berdasarkan Hukum Islam

Kompetensi ini mengharuskan peserta didik mampu membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

4.) Pemahaman tentang Muamalah

Peserta didik perlu menguasai konsep-konsep hukum yang berhubungan dengan transaksi sosial dan ekonomi, seperti jual beli, sewa-menyewa, dan pinjam-meminjam menurut pandangan Islam.

5.) Pengembangan Akhlak yang Baik

Selain pengetahuan tentang hukum, siswa juga diajarkan untuk menumbuhkan sikap akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan saling menghargai dalam berinteraksi dengan orang lain.

6.) Kemampuan untuk Menganalisis Masalah Keagamaan

Peserta didik diharapkan dapat berpikir secara kritis dalam menghadapi isu-isu keagamaan yang muncul, dengan tetap merujuk pada hukum Islam sebagai pedoman utama.

7.) Keterampilan dalam Melaksanakan Ibadah Sosial

Selain ibadah pribadi, peserta didik juga harus memahami dan melaksanakan ibadah sosial, seperti berzakat, berinfaq, dan wakaf, sebagai bagian dari pengabdian mereka kepada masyarakat dan agama.

Dengan mencapai kompetensi dasar ini, siswa diharapkan dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata, tidak hanya di ranah pribadi, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka.

2. Variasi Metode Pembelajaran

a. Pengertian Variasi Metode Pembelajaran

Menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono variasi metode pembelajaran adalah perbuatan guru dalam kelas dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif¹⁶.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pelajar. Namun agar pembelajaran lebih banyak diminati peserta didik, maka akan lebih baik jika didalam pembelajaran guru memvariasikan beberapa metode pembelajaran yang digunakan di kelas¹⁷.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar terdapat perbedaan dan keberagaman kompetensi peserta didik dalam menjalani kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik¹⁸. Jika metode dalam pembelajaran digunakan dengan tepat oleh guru dalam mengajar maka akan

¹⁶ Juniyati et al., "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Siswa Sd Muhammadiyah 8 Surabaya Melalui Program Lesson Study."

¹⁷ Pardomuan Nauli and Josip Mario, *Model-Model Pembelajaran*, 2022.

¹⁸ Jossapat Hendra Prijanto and Firelia De Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

memberikan dampak positif untuk peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian saya yang mengungkapkan bahwa variasi metode pembelajaran merupakan cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran supaya tujuan yang telah disusun dapat dicapai.

a. Karakteristik Variasi Metode Pembelajaran

Variasi metode pembelajaran memiliki beberapa karakteristik utama yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan menerapkan variasi dalam pengajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari variasi metode pembelajaran ¹⁹:

1.) Variasi Gaya Mengajar

Variasi dalam gaya mengajar melibatkan penggunaan berbagai teknik dan pendekatan dalam menyampaikan materi agar peserta didik tetap fokus dan termotivasi. Guru dapat mengubah intonasi suara, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan humor, cerita inspiratif, dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan

¹⁹ Detania Hidapenta et al., "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3375–80, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1012>.

pemahaman siswa terhadap materi. Dengan variasi gaya mengajar yang baik, guru dapat menyesuaikan pendekatan berdasarkan situasi kelas dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

2.) Variasi Penggunaan Media dan Bahan Ajar

Pemanfaatan berbagai media dan bahan ajar sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Guru dapat menggunakan media visual seperti gambar, grafik, diagram, dan video untuk mendukung pemahaman konsep abstrak dalam fikih. Media audio seperti rekaman ceramah ulama atau murottal Al-Qur'an dapat membantu siswa lebih memahami makna dan konteks hukum Islam. Sementara itu, media audiovisual seperti simulasi interaktif dan presentasi berbasis teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan adanya variasi dalam penggunaan media, siswa dengan gaya belajar berbeda—baik auditori, visual, maupun kinestetik—dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

3.) Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Peserta Didik

Dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk mengatur pola interaksi yang beragam guna meningkatkan partisipasi siswa. Metode pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru (teacher-centered), tetapi juga dapat melibatkan siswa secara

aktif melalui berbagai strategi pembelajaran interaktif. Misalnya, guru dapat mengadakan kerja kelompok, diskusi kelas, simulasi kasus fikih, hingga permainan edukatif berbasis kompetisi. Selain itu, kegiatan seperti role-playing dalam memahami peran seorang hakim dalam hukum Islam atau melakukan praktik langsung seperti tata cara wudhu dan sholat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Dengan adanya variasi dalam pola interaksi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahamannya sendiri.

Dengan menerapkan variasi metode pembelajaran yang tepat, guru tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada *UNTIS*, tetapi juga membangun pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran harus terus dikembangkan agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

b. Tujuan Variasi Metode Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, variasi metode sangat diperlukan untuk menjembatani aspek teoritis dan praktis dari materi yang diajarkan. Dengan demikian, pemilihan metode yang bervariasi oleh

guru menjadi langkah strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh²⁰. Beberapa tujuan utama dari penerapan variasi metode pembelajaran menurut Robert E. Slavin dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

- 1) Meningkatkan dan menjaga perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan sangat diperlukan. Tidak diharapkan ada siswa yang kurang atau tidak memperhatikan sedikit pun. penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru. Karena itu, guru selalu memperhatikan variasi pengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

- 2) Memberikan Kesempatan Berfungsinya Motivasi Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi didalam dirinya. Maka dari itu, seorang selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak di dalam diri setia siswa selama pengajaran berlangsung.

²⁰ Hana Nurur Rohmah et al., "Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 05, no. 02 (2022): 1718–26.

²¹ M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana, "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 145–58, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.72>.

3) Membentuk Sikap Positif

Terhadap Guru dan Sekolah Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. gur tersebut sedang memberikan materi pelajaran kelas. Kurang senangnya seorang siswa terhadap guru bisa jadi disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Metode mengajar yang digunakan itu-itu saja. Misalnya, hanya menggunakan metode ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar dikelas. Tidak pernah terlihat menggunakan metode yang lain. Misalnya metode game edukasi, tanya jawab, problem solving atau cerita.

4) Memberikan pilihan dan fasilitas belajar secara individual.

Seorang guru diharuskan memiliki berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satunya adalah fasilitas belajar, yang merupakan sarana penting yang harus tersedia di sekolah. Fasilitas ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pengajaran, dan kelengkapan fasilitas tersebut mempengaruhi keputusan yang harus diambil oleh guru.

5) Mendorong siswa untuk belajar.

Menyediakan lingkungan belajar yang baik merupakan tugas guru, sedangkan kewajiban untuk belajar adalah tanggung jawab siswa. Proses belajar memerlukan motivasi, yang dapat berasal dari motivasi intrinsik siswa, yaitu kesadaran akan pentingnya

ilmu pengetahuan.²²

Dengan menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai metode, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, sehingga siswa termotivasi untuk terus aktif terlibat ketika proses belajar. Sesuai dengan teori Bruner, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pemahaman mereka sendiri²³. Variasi metode pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk melakukan hal ini.

c. Macam macam Variasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sarana dimana guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga tujuannya dapat dicapai. Untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, diantaranya yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang mudah dan sederhana untuk di laksanakan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi metode favorit pengajar dalam mengajar. Karena kemudahan metode ceramah ini dalam pembelajaran maka guru

²² Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.

²³ Paulinus Kanisius Ndoa et al., "Implementasi Teori Belajar Discovery Learning" 11, no. 1 (2024): 28–38.

dapat menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran fikih²⁴.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan jantung dari pembelajaran aktif, di mana siswa bukan sekadar penerima informasi pasif, melainkan pelaku utama dalam konstruksi pengetahuan. Dalam dinamika diskusi, siswa diajak untuk berinteraksi secara mendalam, saling menantang ide, dan membangun pemahaman bersama. Proses ini tidak hanya sekadar pertukaran informasi, melainkan juga melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi²⁵.

3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan pilar penting dalam pembelajaran modern yang mengutamakan aktivitas siswa. Lebih dari sekadar memberikan pekerjaan rumah, pemberian tugas dirancang untuk merangsang siswa agar menjadi pembelajar aktif. Dengan mengerjakan tugas, siswa tidak hanya mengulang materi yang telah diajarkan di kelas, tetapi juga diajak untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda²⁶.

²⁴ Yasinta Ta'i et al., "Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2023): 82–88, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>.

²⁵ Christina Ngadha et al., "Penerapan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2023): 36–46, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>.

²⁶ Listianingsih Listianingsih, Rizki Amalia, and Joni Joni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik dengan Metode Pemberian Tugas," *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan* 1, no. 2 (2023): 99–106,

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan melibatkan keaktifan guru dan siswa, guru bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab atau sebaliknya sehingga terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa²⁷.

5) Metode Praktik

Metode praktik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam melakukan kegiatan atau tugas tertentu untuk menguasai suatu keterampilan. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan atau membaca teori, tetapi juga mempraktikkan langsung materi yang diajarkan. Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran yang memerlukan pengalaman langsung, seperti pelajaran Fiqih yang melibatkan ibadah atau kegiatan keagamaan²⁸.

3. Pembelajaran Fiqih dan Variasi Metode

Pembelajaran fiqih merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam secara menyeluruh. Fiqih tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menuntut penerapan dalam kehidupan

<https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.231>.

²⁷ Prijanto and Kock, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online."

²⁸ Juniwati et al., "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Siswa SD Muhammadiyah 8 Surabaya melalui Program Lesson Study."

sehari-hari, sehingga metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mengakomodasi kedua aspek tersebut. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep hukum Islam secara tekstual, tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan ibadah²⁹.

Guru perlu menggunakan pendekatan yang inovatif dan bervariasi, seperti metode diskusi, studi kasus, simulasi, serta praktik langsung agar siswa dapat menginternalisasi ajaran fikih dengan lebih baik. Selain itu, penting bagi guru untuk mengaitkan materi fikih dengan konteks kehidupan modern agar peserta didik dapat melihat relevansi hukum Islam dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran fikih tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Variasi metode pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, demonstrasi, hingga praktik langsung, guru dapat menjadikan materi lebih mudah dipahami, menarik, serta relevan dengan kehidupan peserta

²⁹ Abd. Rohman, Asep Saepul Hamdani, and Irma Soraya, "Pengembangan Pembelajaran Fikih Model Blended Learning Berbasis Addie untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 106, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13943>.

didik. Penggunaan metode yang beragam juga membantu menciptakan suasana belajar yang dinamis, menghindari kejenuhan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran³⁰.

Penerapan variasi metode memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman siswa, mulai dari mereka yang lebih mudah memahami materi melalui pendekatan teoritis hingga yang lebih efektif belajar melalui praktik langsung. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan daya serap siswa terhadap materi fikih tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam memilih serta mengkombinasikan metode pembelajaran agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik³¹.

David Kolb mengembangkan teori Experiential Learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mengalami langsung materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran fikih, metode seperti praktik ibadah (sholat, wudhu, zakat) dan simulasi kasus hukum Islam sangat relevan dengan teori ini. Penggunaan variasi metode yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman

³⁰ Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah."

³¹ Zulkifli and Danang Dwi Basuki, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik."

peserta didik dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam³².

Keterkaitan antara pembelajaran fikih dan variasi metode pembelajaran sangat erat, karena keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Variasi metode pembelajaran membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran fikih, seperti rendahnya minat siswa dan kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep fikih. Dengan penerapan metode yang bervariasi, pembelajaran fikih dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

B. Penelitian Terkait

Setelah melakukan penelusuran terhadap studi-studi terdahulu, penulis menemukan analisis dan diskusi yang sebanding dengan penelitian yang sedang dilakukan. Referensi-referensi tersebut mencakup:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Detani Hidapenta (2023), dengan judul “ Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variasi metode pembelajaran sangat diperlukan

³² Anggreni, "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)," *Jurnal At-Thullab*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017, p-ISSN: 2579-6259.

untuk mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, namun guru guru seringkali menghadapi berbagai kendala yang menghambat implementasi metode tersebut secara optimal, salah satunya adalah perbedaan karakteristik siswa dan kesibukan guru³³. Perbedaan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Detani lebih menekankan pada evaluasi keterampilan guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran dikelas. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang penerapan metode pembelajaran yang telah dilakukan guru mata pelajaran fikih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Sahmaulana pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Guru dan Variasi Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Auliya”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi pembelajaran dan kompetensi guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu variasi metode pembelajaran juga memiliki peran pada motivasi belajar siswa baik sebagai variabel independent maupun sebagai variabel mediasites yang menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan, kompetensi guru³⁴, Perbedaan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Deni Sahmaulana menyelidiki tiga variabel independen (digitalisasi pembelajaran,

³³ Detania Hidapenta et al., “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran Di Kelas III Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3375–80, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1012>.

³⁴ Eva Sri; Wahyuni and Wisnu Kurniawan, “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 04, no. 02 (2021): 117–22, <https://ejournal.undar.or.id/index.php/Thalaba/article/view/134>.

kompetensi guru dan variasi metode pembelajaran) dan tidak berfokus pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel yaitu variasi metode pembelajaran dan hanya meneliti pada mata pelajaran fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunda Amalia pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran Fikih di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2023/2024”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Discovery Learning berhasil diterapkan dengan baik dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman konsep Fikih. Melalui langkah-langkah eksplorasi, diskusi, dan penemuan, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri solusi atau konsep dari masalah yang diberikan, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif³⁵.

Perbedaan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Yunda berfokus pada model pembelajaran Discovery Learning. Sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas berfokus pada variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih.

Dari penelitian diatas memiliki pembahasan yang sama yaitu

³⁵ Yunda Amalia Nusmitha, Mulyanto, and Praptiningsih, “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2023/2024,” *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 952–61, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.789>.

tentang variasi metode pembelajaran, namun pada penelitian diatas belum ada penelitian yang membahas secara spesifik variasi metode pembelajaran dari tahap perencanaan hingga tahap penilaian, sehingga peneliti melakukan penelitian tersebut.

Penelitian diatas lebih menekankan pada evaluasi keterampilan guru, pengaruh faktor eksternal seperti digitalisasi dan kompetensi guru, serta penerapann model pembelajaran tertentu. Namun, penelitian yang peneliti lakukan berbeda karena lebih memfokuskan pada penerapan variasi metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih. Peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai berbagai variasi metode yang diterapkan oleh guru fikih, serta bagaimana implementasi metode-metode tersebut dapat mempengaruhi hasil pembelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus, yang memberikan kontribusi lebih spesifik pada pengajaran fikih di tingkat madrasah.

C. Kerangka Teori

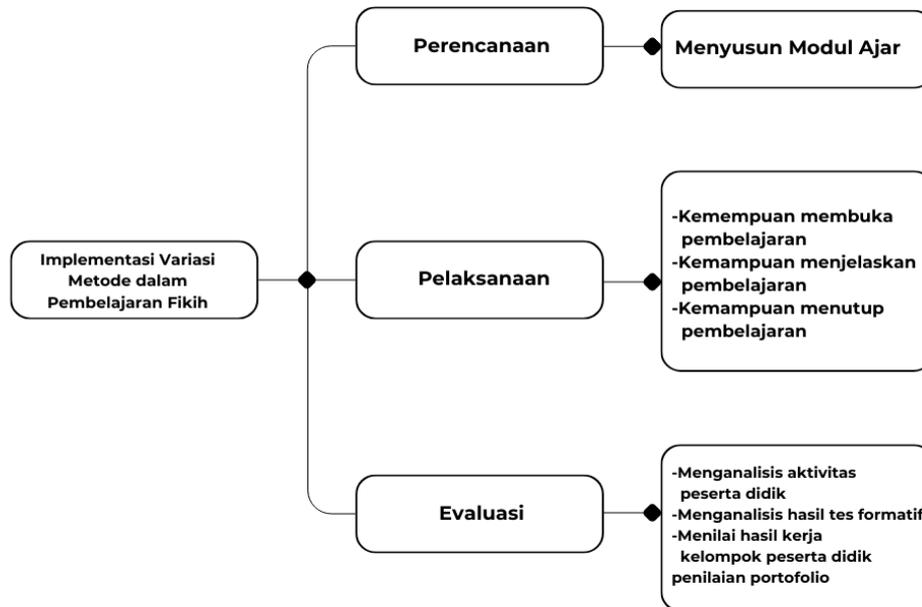
Variasi metode pembelajaran merupakan teknik yang penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka penerapan variasi metode pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pemnbelajaran berlangsung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus. Pembelajaran fikih yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode yang digunakan oleh guru. Variasi metode pembelajaran, seperti

ceramah, diskusi, praktik, tanya jawab, dan pemberian tugas, diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif.

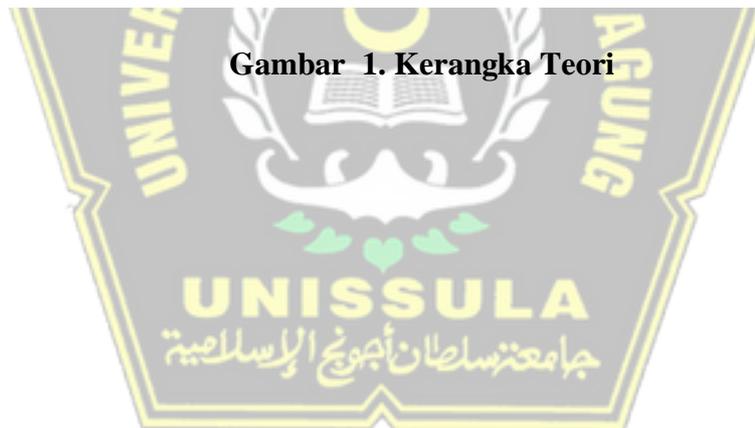
Dengan demikian, penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam tiga aspek utama dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiu' Ulum Kudus, yaitu:

1. Perencanaan: Bagaimana guru merancang variasi metode sesuai dengan materi fikih dan kebutuhan siswa.
2. Penerapan: Bagaimana variasi metode diterapkan selama proses belajar-mengajar.
3. Evaluasi: Bagaimana guru menilai efektivitas variasi metode pembelajaran yang diterapkan.

Dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan hubungan yang jelas antara perencanaan, penerapan, dan evaluasi variasi metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Jika variasi metode dirancang dan diterapkan secara tepat, maka partisipasi aktif siswa akan meningkat, dan pemahaman mereka terhadap materi Fikih akan lebih optimal.



Gambar 1. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Variasi Metode Pembelajaran

Variasi metode pembelajaran merupakan serangkaian teknik, strategi, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar- mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam pelaksanaannya, variasi metode pembelajaran terlihat dari seberapa sering metode tersebut digunakan, kreativitas guru dalam mengkombinasikannya, serta kemampuannya beradaptasi dengan dinamika kelas. Partisipasi aktif siswa menjadi indikator keberhasilan penerapan metode tersebut³⁶.

Tujuan diterapkannya variasi metode pembelajaran adalah untuk mencegah kebosanan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan mengombinasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, atau simulasi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal³⁷.

³⁶ Juniyati et al., “Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Karakter Siswa Sd Muhammadiyah 8 Surabaya Melalui Program Lesson Study.”

³⁷ Rohmah et al., “Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

Dari segi hasil, variasi metode pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memotivasi mereka untuk belajar, dan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar. Evaluasi terhadap metode yang digunakan juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan hasil evaluasi. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan produktif.

2. Pelajaran Fikih

Fikih adalah mata pelajaran yang mempelajari hukum-hukum syariah Islam yang mengatur tindakan manusia, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah, berdasarkan sumber-sumber syar'i seperti Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam yang praktis sekaligus mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari³⁸. Sebagai bagian dari pendidikan Islam, pelajaran Fikih memiliki karakteristik aplikatif, yaitu tidak hanya menanamkan pengetahuan konseptual tetapi juga melatih siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman, seperti shalat, zakat, puasa, dan interaksi sosial.

Fikih, sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dari sisi metode, pendekatan pembelajaran yang

³⁸ Aulia, "Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup Dan Urgensitas Di Era Modernisasi."

digunakan sering kali monoton dan kurang bervariasi, serta jarang dikombinasikan dengan media yang menarik. Materi fikih yang bersifat teoritis dan praktis menuntut penggunaan metode pembelajaran yang beragam³⁹.

Dalam penelitian ini, fikih menjadi fokus utama untuk mengkaji bagaimana variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam dan sekaligus menumbuhkan sikap religius yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkap sejauh mana variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTs Ma'waqiul Ulum Kudus.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan, yang bertujuan untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh gambaran yang tertata dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dalam memperoleh informasi atau data dengan secara langsung dilapangan dan tidak ada manipulasi dalam menggambarlan kondisi dilapangan sesuai dengan fakta yang ada di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.

³⁹ Herlina, Syarifuddin, and Susiba, "Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas."

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mawaqiul Ulum Kudus yang beralamatkan di Jl. Kudus–Purwodadi, Gg 07 Medini, Kec. Undaan, Kab. Kudus, Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat penelitian di MTs Mawaqiul Ulum Kudus karena disekolah tersebut sudah menerapkan variasi metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilakukan kurang lebih dua bulan, dihitung dari bulan Desember 2024 sampai pada bulan Januari 2025.

D. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer³⁴. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Guru fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. Sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.

Dalam penelitian ini sumber data adalah data guru fikih, visi dan misi, kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara penelitian yang strategis karena dapat mewujudkan tujuan utama penelitian yaitu pengumpulan data⁴⁰. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dipakai untuk mengumpulkan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dengan cara mencatatnya secara cermat dan sistematis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari keadaan dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiu' Ulum Kudus. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung dan datang ke sekolah MTs Mawaqiu' Ulum Kudus agar mengetahui bagaimana penerapan variasi metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara peneliti dan narasumber untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang

⁴⁰ Ralph Adolph, "Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman," 2016, 1-23.

mana responden mengetahui jika sedang diwawancarai dan dapat menemukan permasalahan secara terbuka, yang mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam prosedur ini, pewawancara menanyakan satu set pertanyaan dengan urutan yang telah ditentukan, dan jawaban dari responden direkam dengan format yang telah terstandarisasi.

Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah penelitian dengan memberikan pertanyaan struktur yang sudah disiapkan peneliti, wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus. Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi dari narasumber dan keadaan langsung dilapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencari data tentang variabel atau hal-hal seperti buku-buku, catatan, transkrip, dokumen, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membuat dan menyimpan gambar, tulisan, suara terhadap segala hal baik peristiwa yang terjadi atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yang berupa surat, naskah, foto dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dimiliki sekolah berupa sejarah singkat berdirinya MTs Mawaqiul Ulum Kudus, letak geografis MTs Mawaqiul Ulum Kudus, profil MTs Mawaqiul Ulum Kudus, struktur kepengurusan, visi dan misi MTs Mawaqiul Ulum Kudus, fasilitas sarana dan prasarana, data guru dan karyawan

MTs Mawaqiuul Ulum Kudus.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan⁴⁰. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif, langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang mendekati keseluruhan isi dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.⁴¹

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menata data agar mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data – data yang telah didapat dari temuan tentang Implementasi Variasi Metode.⁴¹

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran data sehingga nantinya akan diperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji data hasil penelitian. Triangulasi bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang didapatkan dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang didapat dari sumber lain⁴². Terdapat 3 triangulasi data

⁴¹ Aziz Abdul, “Teknik Analisis Data Analisis Data,” Teknik Analisis Data Analisis Data, 2020, 1– 15

⁴² Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2

yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, dokumen dan lain sebagainya. Triangulasi sumber dapat dilakukan melalui cara wawancara dengan berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari informan guru mata pelajaran fikih.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, penelitian kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti memperoleh data wawancara dari informan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran fikih, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi yaitu penelitian melakukan pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan variasi metode pembelajaran pada pelajaran fikih di MTs Mawaqiu'ul Ulum Kudus.
3. Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian. Penulis biasanya memperoleh data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar dan fresh biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid.

BAB IV

VARIASI METODE DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus yang diperoleh peneliti di lapangan penelitian yaitu di MTs Mawaqiul Ulum Kudus. Berdasarkan data-data yang diperoleh, kemudian ditarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis ini tidak hanya memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus, tetapi juga menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, uraian pada bab ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

A. Perencanaan Variasi Metode Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.

Variasi metode pembelajaran adalah penggunaan berbagai cara atau teknik dalam proses mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan utama variasi metode adalah menghindari kejenuhan, meningkatkan partisipasi aktif, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kepala sekolah MTs Mawaqiul Ulum Bapak Moh.

Khozin, S.Ag mengatakan dalam wawancaranya: “Variasi metode pembelajaran yaitu penerapan berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, saya sangat mendukung para guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.”⁴³

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I selaku guru fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus dalam wawancaranya yaitu:

“Menurut saya, variasi metode pembelajaran itu cara kita ngajar dengan banyak teknik biar anak-anak nggak jenuh dan materi jadi lebih gampang dipahami. Nggak cuma ceramah terus, kadang saya selipin diskusi, tanya jawab, atau praktik langsung biar mereka lebih aktif. Intinya, kita sesuaikan metode sama materi dan karakter siswa, supaya mereka bisa belajar dengan cara yang paling nyaman buat mereka.”⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikata bahwa variasi metode pembelajaran sangat tepat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus. Penerapan berbagai metode pembelajaran memungkinkan proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam mata pelajaran fikih, yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, variasi metode menjadi penting agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Metode seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, hingga praktik langsung dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata.

⁴³ Moh. Khozin, S.Ag Kepala Sekolah MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

⁴⁴ M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

Variasi metode pembelajaran yang dikatakan oleh Bapak M. Zaim Ubaidillah S.Pd.I selaras dengan pendapat JJ .Hasibuan dan Moedjiono variasi metode pembelajaran adalah perbuatan guru dalam kelas dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran terlebih dahulu untuk dijadikan panduan guru dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lebih teratur. Dalam proses perencanaan nanti akan terbentuk sebuah modul ajar.

Hal ini juga dikatakan oleh bapak M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I selaku guru fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus dalam wawancaranya yaitu⁴⁵:

“Saya selalu menyusun modul ajar sebelum pembelajaran dimulai karena modul ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Modul tersebut berfungsi sebagai panduan utama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur dan efektif. Langkah-langkah yang saya lakukan mencakup analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, metode-metode pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pengembangan modul ajar, serta pembuatan asesmen. Singkatnya, saya memastikan setiap pembelajaran didukung dengan modul ajar yang terencana dengan baik.”

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru telah membuat modul ajar pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Modul ajar sangat penting bagi setiap guru karena untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar

⁴⁵ M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, proses pembelajaran menjadi lebih terkontrol dan terstruktur sehingga membuat murid tidak merasa bosan dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Menganalisis kebutuhan siswa dalam perencanaan pembelajarannya juga merupakan hal yang sangat penting. Memahami karakteristik siswa secara menyeluruh, baik dari segi kemampuan akademik maupun preferensi belajar mereka. Berdasarkan pemahaman tersebut, metode pembelajaran dirancang secara adaptif untuk memenuhi kebutuhan yang beragam. Kombinasi berbagai pendekatan, seperti penyampaian materi menggunakan metode ceramah, pelaksanaan diskusi kelompok serta penggunaan metode praktek yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mudah dalam menyerap materi, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman yang mendalam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada peserta didik.

Dalam pemilihan metode pembelajaran bapak M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I mengatakan bahwa⁴⁶:

“Dalam memilih metode, saya mempertimbangkan beberapa hal, seperti tingkat kompleksitas materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana prasarana yang ada di madrasah. Selain itu, saya juga memikirkan ketersediaan waktu dan bagaimana metode tersebut dapat menjaga semangat belajar siswa agar tetap tinggi. Metode yang menarik perhatian siswa biasanya menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.”

Dari hasil wawancara diatas mencerminkan bahwa dalam memilih metode pembelajaran, guru fikih mempertimbangkan berbagai aspek penting,

⁴⁶ M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiuul Ulum Kudus, Wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

seperti tingkah kesulitan materi, karakteristik siswa, dan ketersediaan sarana prasarana di madrasah. Guru juga memperhatikan alokasi waktu dan bagaimana metode yang dipilih dapat menjaga semangat belajar siswa agar tetap tinggi. Dengan menerapkan metode yang menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam pemahaman siswa. Pendekatan menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran adaptif, mengutamakan kebutuhan siswa, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus sudah berjalan dengan baik. Guru telah menyiapkan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada setiap pengajaran. Selain itu, guru juga telah menganalisis kebutuhan siswa terkait bagaimana karakteristik siswa secara menyeluruh sehingga guru bisa mengetahui apa variasi metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam memilih metode pembelajaran guru juga mempertimbangkan beberapa aspek penting seperti tingkat kesulitan materi dan ketersediaan sarana prasarana yang ada di madrasah, agar metode yang dipilih dapat mempertahankan semangat belajar peserta didik.

B. Pelaksanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.

Dalam pembelajaran, guru harus mampu menerapkan kegiatan pembelajaran dengan baik agar materi dapat diterima oleh siswa secara

maksimal dan pembelajaran bisa berjalan secara lancar. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas IX B penerapannya sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru⁴⁷. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiu'ul Ulum Kudus yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu:

a. Kemampuan Membuka Pembelajaran

Sebelum mengawali proses belajar mengajar, guru perlu mempersiapkan kondisi kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kondisi pembelajaran di pagi dan siang hari memerlukan pendekatan yang berbeda. Untuk pengkondisian di pagi hari pembelajaran cenderung lebih halus dan cepat, dikarenakan konsentrasinya siswa masih tinggi dan guru mata pelajaran fikih biasanya mengawali pembelajaran seperti berikut:

- 1.) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Dari hasil observasi peneliti lakukan di kelas IX B MTs Mawaqiu'ul Ulum Kudus telah menerapkan dengan setiap memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut

⁴⁷ Observasi, Kelas IX B MTs Mawaqiu'ul Ulum Kudus, Kamis, 09 Januari 2025.

dengan membaca surat al fatihah, membaca doa belajar bersama, kemudian membaca asmaul husna bersama⁴⁸, Pembacaan asmaul husna dipimpin oleh siswa yang ditunjuk langsung oleh guru dan maju kedepan kelas untuk memimpin pembacaan asmaul husna.

2.) Guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, guru telah menerapkan aspek tersebut. Setelah selesai berdoa dan membaca asmaul husna, kemudian guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu, terkait siapa yang izin, sakit dan bolos pada saat pelajaran berlangsung⁴⁹.

3.) Guru menyampaikan tema yang akan dibahas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu MTs Mawaqiul Ulum Kudus, guru selalu menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini bertujuan mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang akan disampaikan.

4.) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu guru mata pelajaran fikih juga selalu menyampaikan apa tujuan pembelajaran baik itu secara lisan maupun ditampilkan lewat

⁴⁸ Observasi, Kelas IX B MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Kamis 09 Januari 2025.

⁴⁹ Observasi, Kelas IX B MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Kamis 09 Januari 2025.

power point, tergantung media yang digunakan⁵⁰.

5.) Guru memberikan Tanya Jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru telah menerapkan metode tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa agar mereka tidak lupa terhadap materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya⁵¹.

Dari hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru mata pelajaran fikih kelas IX B di MTs Mawaqiul Ulum Kudus telah melakukan persiapan dengan baik. Tahapan yang dilakukan dalam pendahuluan adalah tahap pengkondisian, penyampaian tujuan pembelajaran dan menerapkan satu metode pembelajaran pada pembukaan proses pembelajaranyaitu metode tanya jawab.

b. Kemampuan Menjelaskan dengan Menggunakan Variasi metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mulai memberikan materi sesuai dengan modul yang telah disiapkan, guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Menggunakan beberapa metode pembelajaran yang telah dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didiknya sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilihat dari respon siswa yang terlihat tidak

⁵⁰ Observasi, Kelas IX B MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Kamis 09 Januari 2025.

⁵¹ Observasi, Kelas IX B MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Kamis 09 Januari 2025.

merasa bosan saat penyampaian materi.

Metode yang digunakan guru mata pelajaran fikih sangat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran fikih, beliau telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran. Beliau menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti penyampaian materi secara logis, penggunaan bahasa yang santun, dan penyelipan permainan edukatif.

Dalam menyampaikan materi guru menggunakan beberapa metode yang mana metode tersebut sudah dipersiapkan dan disusun di dalam modul. Bapak Zaim mengungkapkan bahwa⁵²:

“Beragam metode pembelajaran sering saya gunakan dikelas, akan tetapi ketika kondisi siswa dikelas tidak memungkinkan untuk menjalankan metode pembelajaran yang sudah direncanakan, maka saya akan mengganti metode tersebut dengan yang lebih sesuai dengan situasi yang ada. Mungkin saja siswa terlihat bosan atau kesulitan memahami materi, sehingga perlu mencoba menggunakan metode yang berbeda seperti: diskusi kelompok, permainan edukatif, atau praktek langsung. Intinya, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua siswa dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Dengan demikian proses pembelajaran dapat lebih berkesan dan hasil yang dicapai pun maksimal.”

Pemilihan metode pembelajaran ketika proses belajar berlangsung secara tepat dapat membuat peserta didik lebih antusias dan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.. Hal ini terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan, di mana peserta didik mampu merespons dengan baik. Secara keseluruhan, sebagian besar

⁵² M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiuul Ulum Kudus, Wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

peserta didik dapat fokus dan memperhatikan penjelasan guru, meskipun ada beberapa yang kurang berkonsentrasi dan cenderung gaduh selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sesekali menyisipkan humor dalam metode pembelajarannya guna menarik kembali perhatian siswa yang mulai teralihkan atau kehilangan fokus selama pelajaran berlangsung⁵³.

Guru fikih cenderung lebih sering menggunakan papan tulis beserta perlengkapannya sebagai media utama dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah serta waktu pengajaran yang terbatas. Oleh karena itu, guru berupaya memanfaatkan sarana yang ada sebaik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I selaku guru mata pelajaran fikih menyatakan bahwa :

“Sebenarnya, ada beberapa sarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi, kadang media tersebut sudah digunakan oleh guru yang lain. seperti proyektor, pihak sekolah hanya menyediakan proyektor beberapa saja mba, sehingga ketika proyektor tersebut sudah digunakan guru lain, yaa saya harus menggunakan media yang lain. Tapi kembali lagi, semua tergantung kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasan ini. Yang penting, cara yang digunakan tidak sampai membebani pihak madrasah.”⁵⁴.

Keterbatasan sarana dalam proses pembelajaran sering kali menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiasati keterbatasan tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal. Salah

⁵³ Hasil pengamatan pembelajaran dikelas VIII A tanggal 11 Januari 2025

⁵⁴ M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara maksimal serta mencari alternatif lain yang dapat mendukung penyampaian materi, baik melalui alat peraga sederhana, teknologi yang tersedia, maupun strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Tidak hanya menjaga pola komunikasi yang efektif, guru juga harus cermat dalam mengelola waktu pembelajaran agar setiap tahap dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Biasanya, sebagian besar waktu di kelas digunakan untuk kegiatan inti seperti penyampaian materi dan diskusi, namun guru juga perlu mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan pendahuluan dan penutup. Kegiatan pendahuluan berfungsi untuk membangun keterlibatan awal siswa dan mempersiapkan mereka dalam menerima materi, sementara kegiatan penutup bertujuan untuk merangkum dan menguatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat, guru dapat mengatasi kendala keterbatasan sarana serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.⁵⁵

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa guru fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus telah berhasil memanfaatkan waktu yang disediakan oleh sekolah dengan melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Meskipun ada beberapa masalah dengan pengaturan waktu, seperti

⁵⁵ Hasil Pengamatan Kelas VIII A MTs Mawaqiul Ulum Kudus, 11 Januari 2025

pelajaran sering dimulai terlambat, pelajaran harus diakhiri pada waktunya. Akibatnya, waktu yang diberikan tidak sesuai dan lebih singkat dari seharusnya, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.

Dalam pemanfaatan waktu yang tersedia, guru mata pelajaran Fikih telah menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi dan proporsional. Dengan mengikuti alur yang sistematis dan tepat, guru menggunakan beberapa metode, di antaranya ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, sesuai dengan waktu yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Pertama, metode ceramah digunakan dalam tahap kegiatan inti, terutama saat pre-test sebagai pengantar sebelum penyampaian materi. Tujuan dari metode ini adalah memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari, sehingga mereka memiliki pemahaman dasar sebelum masuk ke tahap pembelajaran yang lebih mendalam.

Kedua, metode tanya jawab diterapkan setelah guru menyampaikan materi. Dalam tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang masih kurang dipahami. Metode ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dan berperan sebagai subjek belajar, bukan sekadar penerima informasi.

Ketiga, kegiatan diskusi kelompok dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan. Melalui diskusi, siswa dapat bertukar gagasan dan mengembangkan wawasan mereka

secara lebih luas. Dalam pelaksanaannya, diskusi juga melibatkan penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi pelajaran.

Beberapa aspek yang telah dijelaskan sebelumnya telah diterapkan oleh guru Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus. Hampir setiap pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode yang telah dirancang. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih telah menjalankan proses pembelajaran dengan cukup baik.

C. Evaluasi Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran

Fikih di Mts Mawaqiul Ulum Kudus

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena untuk mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan pada proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak. Hasil wawancara dengan bapak M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I yaitu:

“Untuk mengevaluasi efektivitas metode yang telah diterapkan, saya menggunakan berbagai pendekatan, seperti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, menganalisis hasil tes formatif, dan mendiskusikan pengalaman pembelajaran dengan siswa. Evaluasi ini membantu saya menentukan apakah metode tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran⁵⁶.”

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa proses yang dilakukan

⁵⁶ M. Zaim Ubaidillah, S.Pd,I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

guru dalam menilai keberhasilan variasi metode pembelajaran yang telah diterapkan. Guru menggunakan beberapa pendekatan evaluasi, yaitu:

a. Mengamati Aktivitas Siswa

Guru memantau secara langsung keterlibatan siswa selama proses belajar, seperti keaktifan dalam diskusi, tanya jawab, atau partisipasi dalam praktik. Ini membantu menilai apakah metode yang digunakan mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat.

b. Menganalisis Hasil Tes Formatif

Guru menilai hasil belajar siswa melalui tes yang dilakukan setelah materi disampaikan. Tes formatif ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dengan metode tertentu.

c. Mendiskusikan Pengalaman Pembelajaran dengan Siswa

Guru berdialog dengan siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini penting untuk memahami apakah metode tersebut menarik, mudah dipahami, dan membantu siswa belajar lebih efektif.

Dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat menentukan apakah metode yang digunakan sudah efektif mencapai tujuan pembelajaran atau perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian. Evaluasi ini merupakan bagian penting dalam siklus perencanaan, penerapan, dan evaluasi variasi metode pembelajaran.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi di kelas IX B MTs Mawaqiu'ul Ulum Kudus bahwa guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan

mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, menganalisis hasil tes formatif, dan menilai hasil kerja kelompok siswa atau penilaian portofolio. Selain itu, guru juga menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Penilaian ini diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru⁵⁷

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti dilapangan tentang evaluasi penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus juga sudah berjalan dengan baik karena guru di akhir pembelajaran melakukan evaluasi kepada siswa dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, menganalisis hasil tes formatif, dan menilai hasil kerja kelompok siswa atau penilaian portofolio. Selain itu, guru juga menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Penilaian ini diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru asesmen formatif berupa tes tertulis dengan memberikan soal kepada siswa dan menilai hasil kerja kelompok siswa atau penilaian portofolio. Selain itu, guru juga menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan.

⁵⁷ Observasi, Kelas IX B MTs Mawaqiul Ulum Kudus, Kamis 09 Januari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran fikih di MTs Mawaqiu' Ulum Kudus secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik karena sebelum pelaksanaan pembelajaran guru pelajaran fikih telah melakukan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajarannya yaitu menyusun modul ajar dengan cara menganalisis capaian pembelajaran peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiu' Ulum Kudus secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik karena guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusunnya dan guru mampu membuka pembelajaran dengan baik, menerapkan beberapa variasi metode pembelajaran dengan baik, seperti: metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, edukasi game, dan praktik. Jika metode tersebut dirasa kurang pas pada situasi peserta didik, maka guru akan mengubah dan menjadikan metodenya fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didiknya. Guru juga mampu menutup pembelajaran dengan baik.

3. Evaluasi pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran fikih di MTs Mawaqiu'ul Ulum Kudus secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran fikih sudah mengevaluasi pelaksanaan metode pembelajaran, kemudian mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran, menganalisis hasil tes formatif, dan menilai hasil kerja kelompok peserta didik atau penilaian portofolio. Selain itu, guru juga menilai keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan peserta didik dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Penilaian ini diberikan oleh guru supaya mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, agar sekolah terus mengembangkan variasi metode pembelajaran dan dorongan untuk memberikan pelatihan kepada guru agar lebih kompeten dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih mendukung implementasi metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Bagi Guru

Bagi guru fikih, untuk selalu belajar dan mengembangkan diri agar lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dikelas tidak monoton dan membosankan menjadikan siswa tertarik dan pembelajaran menyenangkan, dan disarankan untuk guru supaya melakukan refleksi setelah setiap kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dapat mengembangkan penelitiannya dengan berbagai variasi metode pembelajaran yang hendak diterapkan sekolah dalam upaya implementasi variasi metode pembelajaran pafa mata pelajaran fikih di MTs Mawaqiul Ulum Kudus.



DAFTAR PUSTAKA

- A B Tjahjono et al. "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," 6-7. CV. Zenius Publisher, 2023, 2023.
- Adawiyah, Fatniation. "Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.
- Amalia Nusmitha, Yunda, Mulyanto, and Praptiningsih. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran Fikih di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2023/2024." *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 952–61. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.789>.
- Asfar, A M Irfan Taufan, and A M Iqbal Akbar Asfar. "Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education)." *Method* 1, no. January (2020): 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>.
- Aulia, Mizar. "Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup dan Urgentitas di Era Modernisasi." *Jurnal Al-Nadhair* 2, no. 2 (2023): 22–34. <https://doi.org/10.61433/alnadhair.v2i2.36>.
- Herlina, Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, and Susiba Susiba. "Perspektif Al-Qur'an dan Fikih dalam Membangun Pendidikan Keluarga yang Berkualitas." *Instructional Development Journal* 6, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>.
- Hidapenta, Detania, Fira Ayu Dwiputri, Fitri Nur Aulia Kurniawati, Natasya Febriyanti, and Sania Amaliyah. "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3375–80. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1012>.
- Juniyati, Lailatul, Hasnatul Ummah, Zuhrotun Nisa, Mega Desi Ambarwati, Shofiatul Aini, and Wahyuddin Maha Putra. "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Siswa Sd Muhammadiyah 8 Surabaya Melalui Program Lesson Study." *Didaktis* 15, no. 2 (2015): 1–12. <https://journal.stitalazami.ac.id/index.php/almaheer/article/view/8>.
- Listianingsih, Listianingsih, Rizki Amalia, and Joni Joni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Metode Pemberian Tugas." *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan* 1, no. 2 (2023): 99–106. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.231>.

- Luthfiyah, Luthfiyah, and Abdul Lhobir. "Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3249–54.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>.
- M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana. "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 145–58.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.72>.
- Mansir, Firman. "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.
- Nauli, Pardomuan, and Josip Mario. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*, 2022.
- Ndoa, Paulinus Kanisius, Sergius Lay, Paulinus Kanisius Ndoa, Sergius Lay, Florentina Waruwu, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Medan, et al. "Implementasi Teori Belajar Discovery Learning" 11, no. 1 (2024): 28–38.
- Ngadha, Christina, Benyamin Nanga, Maria Goreti Gowa Ledu, Maria Isabela Dhiu, and Yosefina Uge Lawe. "Penerapan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2023): 36–46.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.
- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. "Variasi Metode dan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Racmawati Nurul Layli, Sarjuni, and Choeroni, "Penerapan Model Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19," *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 2 (2021): 95–102.
- Rohmah, Hana Nurur, Syahla Rizkia Putri N, Siti Zahra, and Al Munawaroh. "Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk

- Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 05, no. 02 (2022): 1718–26.
- Rohman, Abd., Asep Saepul Hamdani, and Irma Soraya. “Pengembangan Pembelajaran Fikih Model Blended Learning Berbasis Addie untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 106. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13943>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. “Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif.” *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Ta'i, Yasinta, Meliana Yosefa Manggus, Maria Srimaya Inggo, Maria Melania Oktaviana Bhena, Maria Stefania Weo, Maria Yasinta Baka, Yosefina Uge Lawe, and Pelipus Wungo Kaka. “Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2023): 82–88. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>.
- Wahyuni, Eva Sri, and Wisnu Kurniawan. “Pengaruh Kompetensi Guru dan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 04, no. 02 (2021): 117–22. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/Thalaba/article/view/134>.
- Zulkifli, Mira, and Danang Dwi Basuki. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 146–52. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.70>.

